

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media Pembelajaran merupakan Sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran teknologi komputer seperti ini harus menyelaraskan guru akan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk siswa, agar siswa tidak merasa jenuh ketika di Sekolah. Menurut Arif media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan.¹

Proses belajar mengajar media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari siswa yang tinggi, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran di Sekolah. Media dimanfaatkan memiliki posisi alat bantu guru dalam proses mengajar, misalnya slide, foto, grafik, film, maupun pembelajaran menggunakan komputer yang berguna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual

¹Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 26.

dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media juga diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap serta retensi belajar siswa. Menurut Kustandi perkembangan media pembelajaran menuntut agar guru/ pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.²

Media pengajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Alasan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut. Metode yang digunakan mengajar lebih bervariasi, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati video, gambar, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Tujuan pendidikan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Merupakan kebutuhan mutlak mencerdaskan anak bangsa, membangun moral, kepribadian, mental dan akhlak mulia sebagai tiang penyangga bagi agama, bangsa dan negara.

²Cecep Kustandi dan Sutjipto, Bambang, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 6.

Oleh sebab itu idealnya pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, lebih dari itu adalah transfer perilaku yang positif dan lebih baik untuk mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Mulyasa tentang pengertian pendidikan, mengatakan bahwa: Pendidikan adalah proses pembelajaran yang tujuannya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Dalam era globalisasi manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Menghadapi hal itu perlu adanya penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, yang berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan masyarakat dan dunia kerja.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka.⁴ Secara pedagogis, pendidikan agama harus dimulai dari sejak kecil. Betapa pentingnya pendidikan agama itu bagi setiap warga Indonesia, terbukti dari adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan pendidikan agama itu diberikan kepada setiap anak sejak anak itu bersekolah ditaman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan agama mencakup 3 aspek yaitu: aspek kognitif (kemampuan yang

³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 1.

menyangkut pengetahuan), afektif (kemampuan yang menyangkut sikap), dan psikomotor (kemampuan menyangkut keterampilan).⁵

Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing.

Dengan pemberian materi agama Islam diharapkan mampu mengembangkan kehidupan manusia antara kepentingan duniawi dan ukhrowi. Hazanah pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara Intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebijakan seluruh kekuatan dan jalur pendidikan Islam di Indonesia haruslah diarahkan secara strategis untuk lebih memperkaya corak budaya bangsa dengan nilai-nilai yang anggun.

Misalnya dalam pendidikan Madrasah Aliyah yang bersifat formal, Religius yang penuh kompetitif di era modern saat ini. Pendidikan Madrasah Aliyah yang tumbuh dan lahir dari kultur masyarakat Indonesia yang bersifat Indigenous. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan Madrasah Aliyah mulai diperhatikan dari multi perspektif sehingga tidak selalu dinilai negatif.

⁵Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: AlIkhlas, 2018), 129-130.

Memang masih terdapat kekurangan dari sistem pendidikan Madrasah sehingga harus dikritik, tetapi ada juga kelebihan-kelebihan tertentu yang perlu dicontoh bahkan harus dikembangkan. Perpaduan antara sekolah formal dan sekolah diniyah, itulah yang dimaksud dengan kata kolaboratif dalam jenis Pendidikan Islam berbasis Sekolah. Merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujudkan diri seseorang ilmu, amal dan taqwa, atau kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama.

Pendidikan Islam adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Diwajibkan bagi kita untuk belajar, terutama untuk belajar agama. Proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan.

Konsekuensinya, sangat penting untuk membantu jabatan dan pondasi yang memadai, baik materil maupun nonmateriiil. Hal ini tidak terkecuali dalam pembelajaran materi fikih yang penting bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membutuhkan pengalaman berkembang yang kreatif dan berkualitas. Hal ini tidak salah kaprah karena pada dasarnya materi fiqih sangat erat hubungannya dengan syari'at dalam Islam baik yang berhubungan dengan cinta maupun muamalah. Tujuan pendidikan umum juga untuk memupuk kemampuan siswa agar menjadi orang yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, tangguh, terpelajar, cakap, imajinatif, bebas, dan menjadi penduduk berbasis popularitas dan berwawasan.⁶

Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar juga terdapat dalam firman Allah swt Q.S. An-Nahl Ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Pada bagian ini, Allah secara tidak langsung membantu manusia untuk melibatkan perangkat atau benda sebagai media dalam memaknai segala sesuatu. Sebagaimana Allah swt menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk memaknai segala sesuatu, maka pada saat itu, sudah sepantasnya seseorang melibatkan medium tertentu dalam memaknai segala sesuatu. Demikian pula dalam pengalaman yang semakin berkembang membutuhkan media sebagai perantara agar sementara pemaknaan materi yang diperkenalkan dapat terlihat tanpa ada masalah.

Media pembelajaran sebagai kerangka penyampaian atau pembawaan, media yang sering diganti dengan kata perantara, dengan istilah media arbiter menunjukkan kemampuannya atau tugasnya, yaitu mengarahkan suksesnya hubungan antara dua pertemuan utama dalam pengalaman yang berkembang, khususnya siswa dan contoh konten. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau menyampaikan pesan-pesan mendidik.

⁶Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Banten: An1mage Team, 2019), 16.

Dari sebagian penjelasan di atas, sangat mungkin dapat dipahami bahwa pemikiran media dalam pengalaman mendidik dan menumbuhkan pada umumnya akan diartikan sebagai perangkat realistik, visual, atau elektronik untuk menangkap, mengolah, dan mengolah kembali data visual atau verbal. AECT (*Relationship of Schooling and Correspondence Innovation*) mencirikan media sebagai semua struktur dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau data.

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷

Kebutuhan akan motivasi dalam kegiatan belajar untuk membangkitkan semangat dan dorongan utama pada siswa untuk memajukan kebutuhan. Dengan motivasi, siswa akan benar-benar ingin ikut serta dalam latihan pembelajaran selama ini. Pengalaman yang berkembang terjadi karena kolaborasi antara individu dan keadaannya saat ini. Dengan demikian pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Salah satu tanda bahwa seseorang sedang belajar

⁷Sardiman, *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 125.

adalah perubahan tingkah laku pada individu tersebut yang mungkin disebabkan oleh perubahan tingkat informasi, keahlian atau watak.

Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah berarti mengetahui dan memahami standar, aturan dan strategi untuk menjalankan aturan Islam baik yang menyangkut bagian cinta dan muamalah untuk digunakan sebagai penolong kehidupan dalam aktivitas pribadi dan publik serta melaksanakan dan melatih pengaturan regulasi Islam secara tepat dan akurat. Sekaligus sebagai tanda ketundukan dalam menyelesaikan pelajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan individu manusia, manusia dengan hewan yang berbeda dan manusia dengan keadaannya saat ini. Mata pelajaran Fiqh selama ini menghabiskan waktu untuk memperoleh informasi bahwa penggunaan berbagai media tentunya akan menyebabkan seorang guru harus ideal dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami apa yang telah dipahami oleh gurunya. Jadi para ilmuwan tertarik untuk berkonsentrasi pada subjek fikih yang lebih mendalam.

MAN 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah di Banjarmasin yang terakreditasi A. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqh di MAN 1 Banjarmasin, guru fiqh MAN 1 Banjarmasin menyatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Banjarmasin guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa media, diantaranya: media berupa laptop, LCD Proyektor, dan akses internet. peneliti memakai tempat di MAN 1 Banjarmasin dikarenakan permasalahan yang peneliti teliti sangat menonjol berada di sekolah tersebut dibanding serta dilokasi

peneliti dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji.

Media yang digunakan oleh guru fiqih di MAN 1 Banjarmasin juga berupa media pembelajaran yang dapat berupa media audio, media visual, serta video penggunaan teknologi berupa media pembelajaran yang dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah, salah satunya pembelajaran fiqih.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait penganan media pembelajaran apakah dapat meningkatkan motifasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran fiqih terlebih lagi disekolah MAN 1 Banjarmasin dari segi sarana dan prasarana sudah memadai. Dan seiring perkembangan zaman penulis ingin meneliti betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran pada zaman sekarang, untuk mengetahui bentuk kegiatan penggunaan media pembelajaran fiqih. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas. Dengan demikian, penulis akan mengangkat penelitian ini dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Adapun untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran, dapat dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Fungsi utama dari media pembelajaran ialah sebagai alat bantu dalam mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁸ Dari pengengertian diatas dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran, dapat dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran
2. Meningkatkan Motivasi Siswa, kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.⁹ Siswa dalam istilah adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan.¹⁰ Sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan

⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Cet.II, (Bandung: Sinar Baru, 2012), 7.

⁹Sardiman Am, *Integrasi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 17.

¹⁰Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana media 2010), 28.

dirinya (sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/pedagogis).

3. Pembelajaran Fiqih, Pembelajaran adalah proses dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai bentuk dan cara. Guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran yang secara formal mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran.¹¹ Secara bahasa, fiqih (الْفِقْهُ) berarti *fahmun* (فَهْمٌ), yang artinya pemahaman mendalam yang memerlukan penerahan akal pikiran. fiqh adalah kitab-kitab yang menjelaskan tentang hukum-hukum ‘amali yang bersifat praktis sebagai produk dari aktivitas ijtihad para ulama.¹² Dalam penyampaian materi pelajaran sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Dalam proses interaksi komunikasi atau penerimaan informasi itulah sering terjadi kesalahpahaman, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Hal ini bisa disebabkan verbalisme dan monoton, kurangnya minat siswa, ketidaksiapan guru dan siswa, kurangnya media dan sebagainya. Salah satu upaya guru untuk mengatasi hambatan yang berasal dari bahan pelajaran dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Fungsi utama dari media pembelajaran ialah sebagai alat bantu dalam

¹¹Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Cet.II, (Bandung: Sinar Baru, 2012), 7.

¹²Abdul Moqsith Ghazali, *Reorientasi Istinbath NU dan Operasionalisasi Ijtihad Jama’i*” dalam *Imdadun Rahmat*, “Kritik nalar Fikih NU: Transformasi Paradigma Bahtsul Matsa’il”, (Jakarta: Lakpesdam NU, 2020), 87-88.

mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, MAN 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah di Banjarmasin yang terakreditasi A, guru fiqih MAN 1 Banjarmasin menyatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin guru telah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa media pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru fiqih di MAN 1 Banjarmasin juga berupa media pembelajaran yang dapat berupa media audio, media visual, serta video penggunaan teknologi berupa media pembelajaran yang dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah, salah satunya pembelajaran fiqih.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media pembelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa di MAN 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan cara penggunaan media pembelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa di MAN 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk berbagai kalangan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis, serta menambah khazanah di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang positif dalam penggunaan media pembelajaran pada zaman sekarang untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi dalam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru serta memperluas relasi.

5. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai motivasi dan semangat dalam penggunaan media untuk pembelajaran fiqih.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian Terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Antoni Sidiq Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam “*Penerapan Media Video Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di kelas 11 MAN 1 Yogyakarta*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman dalam sebuah pembelajaran yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan tepat akan dapat mendorong terjadinya proses belajar secara optimal. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian Ali Antoni Sidiq memfokuskan pada pengaruh media video.

Sedangkan penelitian saya memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih di MAN 1 Banjarmasin dan perbedaan lain terletak pada tempat penelitian.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cici Islam Adya Puspita Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “*Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN II Malang*. Penggunaan media pembelajaran audio visual sangat penting dalam membangkitkan minat serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat persamaan serta perbedaan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran, Perbedaannya penelitian sebelumnya menekankan pada penggunaan media pembelajaran audio visual sedangkan penelitian saya memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru fiqih.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Quraisyin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “*Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jember*. Penelitian ini menjelaskan proses pengembangan media berbasis audio visual yang dimanfaatkan untuk efisiensi belajar siswa. Adapun

¹³Ali Antoni Sidiq, *Penerapan Media Video Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di kelas II MAN I Yogyakarta*, 2020.

¹⁴Cici Islam Adya Puspita, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN II Malang*, Skripsi (Malang, 2013).

perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian Putri Ayu Quraisyin memfokuskan pada pengaruh media audio visual sedangkan penelitian saya memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran oleh guru fiqh dan perbedaan lain terletak pada tempat penelitian.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat kerangka skripsi sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori dan kerangka berpikir yang berisi tentang Media Pembelajaran, Motivasi Siswa, pembelajaran, Fiqih.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

¹⁵Putri Ayu Quraisyin, Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas x di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. *Thesis*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).